

Representasi Sosok Ibu dalam Kumpulan Cerita *Ibu Adalah Surgaku*

Agus Harmin¹, Sumiman Udu², Irianto Ibrahim³, La Ode Syukur⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, agusharmin010@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, sumimanudu_fkip@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Halu Oleo, antolamalonda@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, laode.syukur@uho.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Dipublikasi : 10 April 2026

Kata Kunci:

sosok ibu; cerita pendek; analisis struktural; Naomi Orlin; representasi

Key Words:

mother figure; short stories; structural analysis; representation; Naomi Orlin

Hal: 30-37

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi sosok ibu dalam kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku* karya Naomi Orlin. Artikel ini disusun dari data tesis dengan memusatkan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu identitas atau karakter, bentuk atau gambaran fisik, dan elemen yang menonjol dalam situasi atau kejadian tertentu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data berupa kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku*, sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan objektif atau struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok ibu direpresentasikan melalui tujuh karakter dominan, yakni pekerja keras, tabah, pemaaf, penuh kasih sayang, bertanggung jawab, motivator, dan pendidik. Selain itu, bentuk fisik ibu digambarkan dalam empat variasi yang memperlihatkan bahwa tubuh ibu tidak selalu hadir sebagai citra ideal, melainkan dapat berubah karena usia, penyakit, kecelakaan, atau pengorbanan. Pada aspek elemen yang menonjol, ditemukan tiga bentuk tindakan heroik yang mempertegas pengorbanan, ketenangan batin, dan keberanian ibu dalam menghadapi situasi ekstrem. Temuan ini menegaskan bahwa kumpulan cerita Naomi Orlin membangun citra ibu bukan hanya sebagai figur biologis, tetapi sebagai pusat kasih sayang, perjuangan, dan keteladanan moral dalam keluarga maupun masyarakat.

Abstract

This study aims to describe the representation of the mother figure in Naomi Orlin's short story collection *Ibu Adalah Surgaku*. The article is developed from thesis data by focusing on three main aspects: identity or character, physical form or description, and prominent elements that stand out in particular situations or events. The study employed a qualitative descriptive method within a library research design. The data source was the short story collection *Ibu Adalah Surgaku*, and the analysis was conducted through an objective or structural approach. The findings show that the mother figure is represented through seven dominant characteristics: hardworking, resilient, forgiving,

	<p>affectionate, responsible, motivational, and educative. In addition, the physical form of the mother is portrayed in four variations, indicating that the maternal body is not always presented as an ideal image, but may change because of age, illness, accident, or sacrifice. In the aspect of prominent elements, three heroic actions were identified, highlighting the mother's sacrifice, inner calm, and courage in extreme situations. These findings confirm that Naomi Orlin's collection constructs the image of the mother not only as a biological figure, but also as the center of affection, struggle, and moral exemplarity within family and society.</p>
--	---

✉ **Corresponding Author:** Agus Harmin, Program Studi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Halu Oleo. Surel: [nura58367@gmail.com]

PENDAHULUAN

Figur ibu merupakan salah satu tema yang paling kuat dan berulang dalam karya sastra. Dalam kehidupan sosial, ibu tidak hanya dipahami sebagai perempuan yang melahirkan, tetapi juga sebagai pribadi yang merawat, mendidik, menopang, dan menjadi pusat afeksi keluarga (Waryanti, 2023). Di dalam karya sastra, sosok ibu tampil lebih luas lagi: ia dapat menjadi lambang kesabaran, pengorbanan, keteguhan, bahkan medan pertarungan batin ketika berhadapan dengan kondisi sosial yang berat. Karena itu, pembacaan terhadap figur ibu dalam teks sastra penting dilakukan bukan hanya untuk melihat watak tokoh, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun pengarang (Sunaryo, Udu & Ode Sahidin, 2020).

Dalam tesis yang menjadi dasar artikel ini, penelitian diarahkan pada kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku* karya Naomi Orlin. Kumpulan cerita tersebut dipilih karena menampilkan keragaman pengalaman keibuan dalam berbagai ruang sosial, latar, dan keadaan hidup. Pengarang tidak membatasi ibu sebagai tokoh biologis semata, melainkan juga menghadirkannya sebagai figur pengasuh, pelindung, dan teladan moral (Udu et al., 2023). Dengan demikian, teks ini memperluas makna ibu dari sekadar status keluarga menjadi representasi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan ketabahan.

Secara konseptual, istilah sosok dalam penelitian ini dipahami setidaknya dalam tiga pengertian pokok, yaitu identitas atau karakter, bentuk atau gambaran fisik, dan elemen yang menonjol dalam suatu situasi atau kejadian (Desi Sari, Sumiman Udu, 2019). Kerangka ini penting karena memungkinkan analisis tokoh dilakukan secara lebih utuh. Sosok ibu tidak hanya dibaca dari apa yang dikatakannya atau dari fungsi naratifnya, tetapi juga dari tubuhnya, pengalamannya, serta keputusan-keputusan dramatik yang diambilnya dalam situasi tertentu (Suhartono, 2017).

Alasan lain pentingnya kajian ini adalah karena banyak karya sastra menghadirkan tokoh ibu secara stereotipis: lembut, pasif, dan mengabdikan dalam ruang domestik. Sebaliknya, kumpulan cerita *Naomi Orlin* justru memperlihatkan ibu sebagai tokoh yang aktif, dinamis, dan kerap berhadapan langsung dengan pilihan hidup yang sulit (Riutami et al., 2022). Dalam sejumlah kisah, ibu tampil sebagai pekerja keras, figur tabah, pribadi yang memaafkan, sekaligus subjek yang harus menanggung beban psikologis dan sosial secara mendalam.

Di sisi lain, kajian ini relevan bagi pembelajaran sastra karena representasi ibu dalam cerita-cerita tersebut menyimpan nilai pendidikan karakter. Tindakan tokoh ibu dalam teks mengandung pelajaran mengenai keteladanan, pengorbanan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh sebab itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan tidak hanya dalam ranah kajian sastra, tetapi juga sebagai bahan ajar analisis sastra di sekolah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis representasi sosok ibu dalam kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku* karya Naomi Orlin. Fokus analisis diarahkan pada tiga aspek, yakni karakter ibu, bentuk fisik ibu, dan elemen-elemen yang menonjol dalam situasi tertentu. Dengan fokus itu, artikel ini berupaya menunjukkan bahwa figur ibu dalam kumpulan cerita tersebut dibangun sebagai pusat kasih sayang, perjuangan, dan keteladanan moral.

METODE

Artikel ini merupakan bentuk pengembangan dari tesis berjudul *Sosok Ibu dalam Kumpulan Cerita Ibu Adalah Surgaku* Karya Naomi Orlin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pilihan metode ini sesuai dengan karakter data yang berupa teks sastra, sehingga analisis tidak diarahkan pada pengukuran statistik, melainkan pada penafsiran yang sistematis terhadap unsur-unsur intrinsik karya.

Sumber data penelitian adalah kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku* karya Naomi Orlin yang diterbitkan pada tahun 2019. Dalam tesis, keseluruhan kumpulan cerita berjumlah empat puluh empat judul. Namun, untuk kepentingan analisis, dipilih cerita-cerita yang paling representatif terhadap tiga fokus penelitian. Data berupa kutipan, deskripsi naratif, dan peristiwa penting yang memperlihatkan karakter ibu, gambaran fisik ibu, dan elemen yang paling menonjol dalam situasi tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca intensif, mencatat bagian-bagian penting, mengidentifikasi data sesuai fokus masalah, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori analisis. Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan setiap data, lalu menginterpretasikannya dengan pendekatan objektif atau struktural. Pendekatan ini dipakai karena penelitian menitikberatkan perhatian pada teks dan hubungan antarunsur intrinsik yang membangun makna cerita.

Dalam penerapannya, analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, identifikasi data berdasarkan rumusan masalah. Kedua, klasifikasi data ke dalam tiga kelompok besar: karakter, fisik, dan elemen menonjol. Ketiga, deskripsi data dalam bentuk uraian analitis. Keempat, interpretasi terhadap makna representasi ibu yang muncul dari data-data tersebut. Melalui tahapan ini, artikel berupaya menyajikan pembacaan yang terstruktur sekaligus tetap peka terhadap kekhasan setiap cerita.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi sosok ibu dalam kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku* dibangun melalui tiga ranah utama. Pertama, ranah karakter atau identitas. Kedua, ranah bentuk atau gambaran fisik. Ketiga, ranah elemen yang menonjol atau mencolok dalam situasi tertentu. Tiga ranah ini saling berkaitan dan bersama-sama membentuk citra ibu sebagai tokoh yang penuh kasih sayang, berdaya tahan tinggi, dan mampu mengambil keputusan penting dalam kehidupan keluarga.

Pada aspek karakter, ditemukan tujuh bentuk representasi utama. Sosok ibu ditampilkan sebagai pekerja keras, tabah, pemaaf, penuh kasih sayang, bertanggung jawab, motivator, dan pendidik. Karakter pekerja keras tampak pada tokoh ibu yang tetap berjuang di tengah tuntutan ekonomi maupun pekerjaan. Ketabahan terlihat ketika ibu menerima kondisi hidup yang berat tanpa kehilangan orientasi kasih sayangnya kepada anak (Muwaffa, 2021). Karakter pemaaf hadir melalui tokoh ibu yang tetap membuka ruang maaf bagi anak yang menyakitinya. Kasih sayang, tanggung jawab, dan peran sebagai motivator memperlihatkan bahwa ibu bukan hanya hadir secara emosional, tetapi juga aktif mengarahkan masa depan anak. Sementara itu, karakter pendidik menegaskan bahwa rumah tangga menjadi ruang pendidikan pertama yang dibangun melalui teladan ibu (Tuwu et al., 2020).

Pada aspek bentuk fisik, penelitian menemukan empat gambaran yang menonjol. Tokoh ibu ada yang digambarkan mengalami perubahan tubuh akibat usia, penyakit, kecelakaan, ataupun pengorbanan terhadap anak. Hasil ini penting karena menunjukkan bahwa pengarang tidak mengidealkan tubuh ibu secara berlebihan. Tubuh ibu justru ditampilkan sebagai tubuh yang mengalami, menderita, bertahan, dan berkorban. Dengan cara itu, tubuh ibu menjadi bagian penting dari makna cerita, bukan sekadar pelengkap deskripsi tokoh (Hutagalung, 2013).

Pada aspek elemen yang menonjol dalam situasi atau kejadian, ditemukan tiga bentuk utama. Pertama, tindakan berbagi dan berkorban bagi orang lain meskipun berada dalam keterbatasan. Kedua, keberanian mengambil keputusan yang amat berat demi keselamatan banyak orang. Ketiga, ketenangan jiwa dan penyerahan diri pada Tuhan di tengah situasi genting. Ketiga elemen tersebut memperlihatkan bahwa sosok ibu dalam kumpulan cerita ini sering tampil sebagai pusat moral cerita, terutama ketika situasi krisis menuntut pilihan yang tidak mudah (Hidayat, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa figur ibu dalam kumpulan cerita Naomi Orlin tidak dibangun secara tunggal. Ia hadir sebagai figur yang kompleks: lembut tetapi kuat, terluka tetapi tetap mengasihi, sederhana tetapi memiliki kedalaman moral yang besar. Keragaman itu membuat kumpulan cerita ini kuat secara emosional sekaligus kaya untuk dibaca melalui pendekatan struktural.

Tabel 1. Ringkasan hasil representasi sosok ibu

Aspek	Jumlah Data	Temuan Utama
Karakter/identitas	7	Pekerja keras, tabah, pemaaf, penuh kasih sayang, bertanggung jawab, motivator, dan pendidik
Bentuk fisik	4	Tubuh ibu berubah karena usia, penyakit, kecelakaan, dan pengorbanan
Elemen menonjol	3	Berbagi dalam keterbatasan, keberanian mengambil keputusan berat, dan ketenangan dalam situasi genting

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Naomi Orlin membangun sosok ibu melalui pola representasi yang lebih kaya daripada gambaran ibu sebagai figur domestik yang pasif. Karakter-karakter seperti pekerja keras, tabah, dan bertanggung jawab menunjukkan bahwa ibu diposisikan sebagai subjek yang aktif merespons persoalan hidup. Dalam konteks ini, ibu tidak hanya menjadi sumber afeksi, tetapi juga motor penggerak keluarga. Pengarang memanfaatkan konflik-konflik sederhana maupun ekstrem untuk memperlihatkan bagaimana kualitas moral ibu bekerja di dalam cerita (Aziizu, 2015).

Karakter pekerja keras dan bertanggung jawab menegaskan bahwa keibuan dalam kumpulan cerita ini terkait erat dengan praksis hidup sehari-hari. Ibu bukan sekadar memberi nasihat, melainkan hadir dalam tindakan konkret: mencari nafkah, mendampingi anak, merawat keluarga, dan tetap memikul beban rumah tangga walaupun dalam posisi single parent. Dengan demikian, keibuan dibangun sebagai etos kerja dan etos pengabdian. Hal ini memperluas makna ibu dari identitas biologis menjadi identitas sosial dan etis (Wongsopatty, 2020).

Karakter tabah dan pemaaf menghadirkan kedalaman psikologis yang penting. Ketabahan ibu dalam menerima anak yang lahir tidak sempurna, menghadapi ancaman maut, atau bertahan dalam penderitaan menunjukkan bahwa pengarang memosisikan ibu sebagai figur dengan daya tahan batin yang kuat (Samanik, 2014). Sementara itu, sifat pemaaf menegaskan bahwa relasi ibu dan anak dilandasi kasih sayang yang melampaui luka psikologis. Dalam konteks sastra, sifat ini menjadikan ibu sebagai pusat rekonsiliasi dan pemulihan makna keluarga (Risawati Ahmad, 2019).

Karakter kasih sayang, motivator, dan pendidik juga sangat menentukan. Kasih sayang dalam cerita-cerita Naomi Orlin tidak tampil sebagai perasaan abstrak, melainkan mewujud dalam tindakan merawat, melindungi, menguatkan, dan membimbing (Selviati et al., 2024). Ibu menjadi motivator ketika ia menanamkan kepercayaan diri kepada anak yang menghadapi keterbatasan. Ia menjadi pendidik ketika membentuk kesadaran moral dan kebiasaan belajar. Karena itu, figur ibu dalam kumpulan cerita ini berfungsi sebagai agen pembentukan karakter (Mukhlas, 2020).

Dari sisi fisik, temuan penelitian penting karena menunjukkan bahwa tubuh ibu bukan tubuh ideal yang bebas dari luka. Tubuh ibu dalam cerita dapat renta, sakit, cacat, atau berubah karena peristiwa tragis. Namun justru pada tubuh yang terluka itu tampak makna pengorbanan dan kemanusiaan yang dalam. Tubuh ibu menjadi arsip penderitaan sekaligus bukti cintanya. Dengan cara ini, pengarang menolak pencitraan ibu yang hanya indah secara simbolik; ibu justru hadir sebagai tubuh yang menanggung beban hidup secara nyata (Husaini & Husni, 2015).

Elemen-elemen menonjol dalam situasi tertentu memperlihatkan kualitas heroik figur ibu. Tindakan berbagi kepada sesama di tengah kekurangan menunjukkan dimensi sosial keibuan (Hidayati et al., 2020). Keputusan ekstrem dalam situasi perang atau bencana menunjukkan bahwa ibu tidak selalu bekerja di wilayah sentimental, tetapi juga pada wilayah etis yang kompleks dan tragis (Lina et al., 2020). Sementara itu, ketenangan dalam menghadapi maut menampilkan spiritualitas keibuan yang memberi makna pada penderitaan. Ketiga bentuk ini menjadikan ibu sebagai pusat intensitas dramatik dalam cerita.

Jika dikaitkan dengan kajian struktural, representasi ibu dalam kumpulan cerita ini dibentuk oleh hubungan yang erat antara tokoh, peristiwa, latar, dan tema (Arham Paesani et al., 2023). Tema besar yang menaungi kumpulan cerita adalah kasih sayang dan pengorbanan ibu. Tema itu diperkuat oleh tokoh-tokoh ibu yang beragam, latar sosial yang berbeda-beda, serta peristiwa yang sering menempatkan ibu pada titik ujian moral. Artinya, penggambaran sosok ibu tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari totalitas unsur intrinsik yang saling menguatkan (Siregar, 2016).

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kumpulan cerita *Ibu Adalah Surgaku* memiliki relevansi pendidikan yang kuat. Cerita-cerita tersebut dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran analisis sastra, terutama untuk membahas penokohan, tema, dan nilai-nilai karakter. Melalui figur ibu, pembaca dapat belajar tentang kerja keras, tanggung jawab, empati, keberanian, dan pengorbanan. Karena itu, representasi ibu dalam kumpulan cerita ini bukan hanya penting secara estetis, tetapi juga bernilai pedagogis.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa representasi sosok ibu dalam kumpulan cerita Ibu Adalah Surgaku karya Naomi Orlin dibangun melalui tiga aspek utama, yaitu karakter, bentuk fisik, dan elemen yang menonjol dalam situasi tertentu. Pada aspek karakter, ibu direpresentasikan sebagai tokoh yang pekerja keras, tabah, pemaaf, penuh kasih sayang, bertanggung jawab, menjadi motivator, serta pendidik bagi anak-anaknya. Pada aspek fisik, tubuh ibu digambarkan secara beragam dan tidak selalu ideal, melainkan mengalami perubahan karena usia, penyakit, kecelakaan, maupun pengorbanan. Pada aspek elemen menonjol, ibu ditampilkan sebagai figur yang berani, rela berkorban, gemar berbagi, dan tenang menghadapi situasi genting. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa ibu dalam kumpulan cerita ini bukan sekadar tokoh pendamping, tetapi menjadi pusat makna yang menggerakkan tema kasih sayang, perjuangan, dan keteladanan moral. Oleh karena itu, kumpulan cerita ini layak dijadikan rujukan dalam kajian sastra lanjutan maupun sebagai bahan pembelajaran analisis sastra di sekolah dan perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arham Paesani, Sumiman Udu, & La Yani Konisi. (2023). EKSISTENSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAUT BER CERITA KARYA LEILA S. CHUDORI. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(1). <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.142>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Desi Sari, Sumiman Udu, L. I. (2019). KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL SAVANNAH KARYA IMA LAWARU: KRITIK SASTRA FEMINIMSE. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Hidayat, S. (2020). WANITA PEKERJA KERAS DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 2(2). <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i2.736>
- Hidayati, N., Fadhila, A. N., & Prasetyo, M. A. (2020). Narasi Domestikasi Perempuan Era Kemerdekaan pada Enam Cerpen S. Rukiah yang Terhimpun dalam Buku Tandus. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/jwk.1024>
- Husaini, A., & Husni, R. (2015). PROBLEMATIKA TAFSIR FEMINIS: Studi Kritis Konsep Kesetaraan Gender. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.264>
- Hutagalung, A. M. (2013). KEBERADAAN NYANYIAN URDO-URDO PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN DI DESA RAYA HULUAN KECAMATAN RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN. *Grenek Music Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.24114/grenek.v2i2.3844>

- Lina, N., Hadara, A., & Hayari, H. (2020). PERLAWANAN RAKYAT WANGI-WANGI TERHADAP KEBIJAKAN PENARIKAN PAJAK PEMERINTAH HINDIA BELANDA PADA AWAL ABAD XX. *Journal Idea of History*, 3(2). <https://doi.org/10.33772/history.v3i2.1116>
- Mukhlas, A. A. (2020). Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millennial. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180>
- Muwaffa, R. (2021). Analisis Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Puisi ^{الألم} Karya Kahlil Gibran. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.47-63.2021>
- Risdawati Ahmad, R. D. Y. (2019). Ketidakadilan Gender Pada Perepuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2).
- Riutami, Sutardi, & Irmayani. (2022). Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF dengan Kajian Feminisme. *Edu-Kata*, 8(2).
- Samanik. (2014). SASTRA DAN KARAKTER MANUSIA; KAJIAN GINOKRITIK ATAS MONOLOG CAIRAN PEREMPUAN KARYA RIRIS K. TOHA SARUMPAET. *Universitas Teknokrat Indonesia*, 7(2).
- Selviati, S., Wahyu, D., & Dewi, C. (2024). Analisis Penokohan Tokoh Ashley Dalam Novel Archendia dan Asyllus Karya Ashyels Rosyanna. *Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(5).
- Siregar, M. (2016). Teori Gado-gado Pierre-Felix Bourdieu. *Jurnal Studi Kultural*.
- Suhartono. (2017). Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'Tibar*, 3(1).
- Sunaryo, Udu, S., & Ode Sahidin, L. (2020). NOVEL KUTUKAN TANAH BUTON KARYA SAFARUDIN (ANALISIS STRUKTURAL GENETIK). In *Jurnal Pendidikan Bahasa No.* <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.33772/JPB>
- Tuwu, D., Hartia, H., & Bahtiar, B. (2020). PEREMPUAN PENENUN: DARI BUDAYA KERJA HINGGA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(3). <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.901>
- Udu, S., Jumaidin, L. O., Ibrahim, I., Marwati, M., & Susanto, A. (2023). The Meaning of Bhanti-Bhanti as Learning Media for Early Childhood in Wakatobi. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 25(2). <https://doi.org/10.18860/eh.v25i2.24351>
- Waryanti, D. R. (2023). Representasi feminisme dalam karya-karya seni nft pada era seni rupa cyber technology. *Canthing*, 9(1).
- Wongsopatty, E. (2020). Pantun sahur dalam sastra lisan Banda Neira. *Jurnal Literasi*.

